

PENERAPAN PERMAINAN KARTU TOS GAMBAR SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN GIGI PADA SISWA SD GMT OEHANI KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG

Mery Novaria Pay^{1✉}, Applonia Leu Obi², Merniwati Sherly Eluama³, Melkisedek O. Nubatonis⁴, Leny M.A Pinat⁵, Boby I. Sakbana⁶

Corresponding author: juwitarupiasa@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang

Genesis Naskah: *Received: 13-08-2022, Revised: 31-08-2022, Accepted: 07-10-2022, Available Online: 01-11-2022*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia juga masih sangat memprihatinkan, terbukti Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi hanya 10,2%. Hal ini menjadi tantangan bagi tenaga terapis gigi dan mulut di NTT karena masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat NTT masih berada di bawah standar nasional dan target Indonesia bebas karies tahun 2030, sehingga perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Salah satunya dengan memberikan permainan edukasi kartu tos gambar kesehatan gigi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan penyuluhan. Tahapan yang dilakukan diantaranya pre-tes pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, permainan tos gambar dan melakukan post-tes pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil Penerapan permainan kartu tos gambar sebagai media edukasi kesehatan gigi pada siswa SD GMT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Permainan Kartu Tos Gambar, Media Edukasi Kesehatan Gigi, Sekolah Dasar

APPLICATION OF IMAGE TOS CARD GAME AS A DENTAL HEALTH EDUCATION MEDIA IN GMT OEHANI SD STUDENTS TAEBENU SUB-DISTRICT AND KUPANG DISTRICT

Abstract

The dental and oral health of the people in Indonesia is also still very concerning, as evidenced by the 2018 Basic Health Research results showing that 57.6% of the Indonesian population has dental and oral problems. Only 10.2% of the population received treatment by dental medical personnel. This is a challenge for dental and oral therapists in NTT because the dental and oral health problems of the people of NTT are still below national standards and Indonesia's target is caries-free by 2030, so efforts need to be made to improve dental and oral health. One of them is by providing educational games with dental health pictures high-five cards. The method of implementing community service is carried out by conducting counseling. The stages carried out include pre-testing knowledge of dental and oral health, playing high-five pictures and conducting post-testing knowledge of dental and oral health. The results of the application of the picture-toss card game as a medium for dental health education for elementary school students at GMT Oehani, Taebenu District, Kupang Regency effectively increased knowledge of oral and dental health.

Keywords: *Picture Highs Card Tos, Dental Health Education Media, Elementary School*

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara

keseluruhan, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan gigi dan mulut sebaiknya di mulai sejak usia dini bahkan sejak masih dalam

kandungan (Nubatonis et al., 2021). Pemerintah menetapkan tiga kelompok rentan penyakit gigi dan mulut yaitu kelompok ibu hamil, anak usia prasekolah serta anak usia sekolah (Kemenkes, 2012). Gigi pada anak merupakan modal bagi perkembangan anak itu sendiri, karena gigi susu pada anak akan menentukan gigi tetap dari anak tersebut. Bila anak memiliki gigi yang tidak sehat, maka menyebabkan anak kesulitan dalam mencerna makanan dan menyebabkan anak mengalami gangguan terhadap proses pertumbuhannya (Kasihani et al., 2021). Pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak menyebabkan gangguan fungsi, aktivitas dan penurunan produktivitas kerja yang akan mempengaruhi kualitas hidup (Haryani et al., 2021).

Kesehatan gigi dan mulut harus dijaga mulai dari kebiasaan sehari-hari contohnya kebiasaan menyikat gigi dan mulut dengan benar, serta pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Purnama et al., 2020). Rata-rata perilaku menyikat gigi penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur umur 10 tahun ke atas pada tahun 2007 dan tahun 2013 yang menyikat gigi setiap hari masih sebanyak 74,7%. Penduduk yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (menyikat gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) pada tahun 2007 hanya sebanyak 5%, namun mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebanyak 4,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku waktu menyikat gigi penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur belum sesuai dengan yang dianjurkan. Kondisi kesehatan gigi

dan mulut masyarakat di Indonesia juga masih sangat memprihatinkan. 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi hanya 10,2% (Kemenkes, 2018). Hal ini menjadi tantangan bagi tenaga terapis gigi dan mulut di NTT karena masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat NTT masih berada di bawah standar nasional dan target Indonesia bebas karies tahun 2030, sehingga perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Budiharto (2010) menyatakan bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut maka perlu dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Upaya promotif merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki perilaku masyarakat dengan proses edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Ngatemi et al., 2022). Jenis metode edukasi yang sering digunakan diantaranya adalah metode ceramah menggunakan media poster dan video. Dari berbagai literatur menyebutkan bahwa metode tersebut kurang efektif bagi anak-anak. Ada metode yang mudah anak-anak pahami, lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, yaitu dengan menggunakan permainan edukatif. Salah satu permainan alternatif yang dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah permainan kartu tos gambar kesehatan gigi. Pada anak usia 6-12 tahun merupakan usia dimana anak berada dalam masa gigi

bercampur, yaitu masa pergantian antara gigi desidui (anak-anak) menuju gigi permanen (dewasa) pada usia tersebut, anak-anak masih kurang sadar dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut, sehingga berpotensi untuk terjadi kerusakan jaringan gigi berupa karies (Sumantri et al., 2013).

Belajar sambil bermain adalah salah satu metode yang efektif dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak. Permainan adalah suatu kegiatan yang menarik, menyenangkan dan dilakukan atas kehendak sendiri, tanpa paksaan dan bebas yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada saat bermain. Permainan sangat penting bagi perkembangan anak, sehingga perlu bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan sarana di dalam kegiatan permainannya (Hutami et al., 2019).

Permainan merupakan salah satu upaya untuk memberikan stimulus dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak untuk menyikapi masalah disekitarnya (Rifa, 2012). Permainan kartu tos gambar kesehatan gigi merupakan salah satu permainan rekreasi ringan, sederhana, mendidik, cukup mudah, menghibur dan sangat interaktif dan pastinya seru untuk dimainkan. Permainan ini belum populer di Indonesia di samping mainan papan lain seperti monopoli, ludo, dam dan halma. Kartu tos gambar menjadi bagian dari permainan kartu gambar yang sangat populer di kalangan anak 90-an. Pada zaman tersebut, banyak anak-anak Indonesia yang bermain kartu tos gambar menjadi sangat populer di

masyarakat karena permainan menarik, menghibur dan sangat interaktif jika dimainkan bersama-sama. Setiap orang dapat bermain dengan membeli gambar di toko atau warung sesuai keinginan.

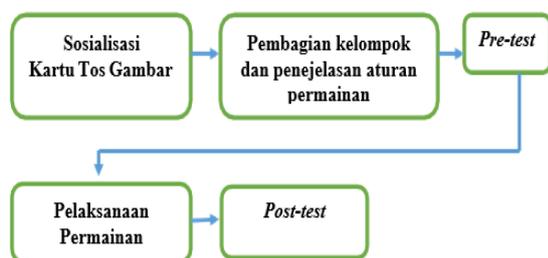
Permainan ini kemudian dimodifikasi menjadi kartu tos gambar kesehatan gigi. Permainan ini dilakukan dengan cara tepukan, yaitu dilakukan diantara dua pemain dengan menepukkan kartu gambaran yang ada di tangan dengan tangan lawan. Kartu tos gambar kesehatan gigi dengan ukuran 4 x 6 cm, berjumlah 30 gambar dengan topik masalah kesehatan gigi yang berbeda. Pemenang ditentukan dari kartu yang jatuh setelah ditepuk. Jika kartu kita menghadap ke atas dan kartu lawan menghadap ke bawah maka kita pemenangnya. Kartu yang menghadap kebawah akan menjawab pertanyaan yang ada dibelakangnya dan jika menjawab salah maka harus membayar lima kartu. Jika sama-sama menghadap ke atas atau ke bawah maka dinamakan seri. Permainan tersebut dimainkan sampai kartu lawan habis.

Berdasarkan wawancara tim pengabdian kesehatan gigi di SD GMIT Oehani, maka masalah yang teridentifikasi adalah: kegiatan UKGS yang dilakukan oleh Puskesmas Baumata berupa penjarangan dan penyuluhan. Penjarangan tersebut hanya dilakukan pada awal tahun ajaran serta penyuluhan kesehatan gigi dan mulut namun belum menurunkan angka kejadian karies diwilayah kerja Puskesmas karena metode yang dipakai hanya ceramah yang kurang menarik dan disukai siswa-siswi

sedangkan permainan-permainan edukasi kesehatan gigi dan mulut seperti kartu tos gambar kesehatan gigi belum pernah dilaksanakan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada SD GMIT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, dilaksanakan sesuai alur sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabmas

Khalayak sasaran pada pengabdian masyarakat pada anak Sekolah Dasar kelas III dan IV SD GMIT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang yang berjumlah 30 orang. Instrumen edukasi yang digunakan yaitu media kartu tos gambar dan kuesioner untuk mengukur pengetahuan kesehatan gigi.

Data hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Bertujuan untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media tos gambar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2022 pada 30 siswa kelas III dan IV SD GMIT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

Adapun karakteristik peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik peserta pengabdian kepada masyarakat

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	60
Perempuan	12	40
Umur		
8-9 tahun	18	60
10-11 tahun	12	40

Tabel 1 Menunjukkan bahwa karakteristik kader berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki 18 orang (60%) dan berumur 8-9 tahun 18 orang (60%).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sesuai dengan alur pelaksanaan pengabmas yaitu:

1. Melakukan sosialisasi permainan kartu tos gambar



Gambar 2. Sosialisasi Permainan Kartu Tos Gambar

2. Melakukan pembagian kelompok dan penjelasan aturan permainan kartu tos gambar
3. Pembagian kuesioner untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum bermain tos gambar



Gambar 3. Pelaksanaan pre-test

- Permainan Tos gambar oleh anak kelas III dan IV SD GMT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.



Gambar 4. Praktik Permainan Tos Gambar

- Pembagian kuesioner untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut setelah bermain tos gambar.



Gambar 5. Pelaksanaan post-test

Tabel 2. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Melakukan Permainan Tos Gambar

Pengetahuan	n	%
Tinggi	10	33.3
Sedang	14	46.7
Rendah	6	20
Jumlah	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum

melakukan permainan tos gambar paling banyak kriteria sedang sebanyak 14 orang (46.7%), sedangkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum melakukan permainan tos gambar paling sedikit kriteria rendah sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 3. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Melakukan Permainan Tos Gambar

Pengetahuan	n	%
Tinggi	25	83.3
Sedang	5	16.7
Jumlah	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi mulut sesudah melakukan permainan tos gambar paling banyak kriteria tinggi sebanyak 25 orang (83,3%), sedangkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah melakukan permainan tos gambar paling sedikit kriteria sedang sebanyak 5 orang (16.7%).

Tabel 4. Uji Efektifitas Penerapan Permainan Kartu Tos Gambar sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi pada siswa SD GMT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

Variabel	Mean	P-Value
Pre-Test	64	0.000
Post-Test	85	

Tabel 4 menunjukkan bahwa efektifitas penerapan permainan kartu tos gambar sebagai media edukasi kesehatan gigi pada siswa SD GMT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang adalah 0.000 ($p < 0.05$), artinya penerapan permainan kartu tos gambar sebagai media edukasi kesehatan gigi pada siswa SD GMT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin responden paling banyak jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (60%), sedangkan jenis kelamin perempuan paling sedikit sebanyak 12 orang (40%). Untuk karekteristik paling banyak di usia 9 tahun sebanyak 12 orang (40%), sedangkan umur paling sedikit 11 tahun sebanyak 3 orang (10%). Hal ini disebabkan karena sesuai dengan aturan pemerintah tentang usia anak sekolah dasar pada saat masuk sekolah dasar usia 6-12 tahun, pada penelitian ini anak usia 9 tahun berada di kelas III Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzah et al. (2020), yang menyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan anak dengan usia 6-12 tahun dan sering ditemukan masalah kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum melakukan permainan tos gambar paling banyak kriteria sedang sebanyak 14 orang (46.7%), sedangkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum melakukan permainan tos gambar paling sedikit kriteria rendah sebanyak 6 orang (20%). Rata-rata nilai *pretest* tingkat pengetahuan siswa-siswi sebesar 64. Hal ini disebabkan karena pengetahuan siswa-siswi kelas III dan IV SD GMT Oehani masih minim karena sumber yang di dapat tentang kesehatan gigi dan mulut sangat sedikit, biasanya anak-anak mendapatkan informasi kesehatan gigi dan mulut pada saat kegiatan UKGS dan praktek

mahasiswa prodi kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Kupang pada saat praktek kerja lapangan. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan masalah kesehatan gigi dan mulut, salah satunya penyakit karies gigi. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2018), bahwa siswa-siswi kelas IV dan V SD memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sedang. Pengetahuan kesehatan gigi merupakan proses belajar yang ditujukan kepada individu, kelompok dan masyarakat agar mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Pudentiana & Subandini, 2019). Agar mencapai derajat kesehatan mulut yang optimal diharapkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan gigi bisa merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi (Eluama et al., 2022).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah melakukan permainan tos gambar paling banyak kriteria sedang sebanyak 25 orang (83,3%), sedangkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah melakukan permainan tos gambar paling sedikit kriteria sedang sebanyak 5 orang (16.7%). Rata-rata nilai *pretest* tingkat pengetahuan siswa-siswi sebesar 85. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SD adalah melalui permainan tos gambar kesehatan gigi. Dalam pelaksanaan terlihat antusias serta peran aktif siswa-siswi

dalam mengikuti permainan tos gambar, sehingga minat anak-anak bermain sambil belajar tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh positif terhadap sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirata & Gede Agung (2016), yang menyatakan bahwa sesudah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar anak Sekolah Dasar Negeri Singapadu Kaler memiliki pengetahuan dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji efektifitas penerapan permainan kartu tos gambar sebagai media edukasi kesehatan gigi pada siswa SD GMIT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang adalah 0.000 ($p < 0.05$), artinya penerapan permainan kartu tos gambar sebagai media edukasi kesehatan gigi pada siswa SD GMIT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini disebabkan karena minat anak-anak bermain sambil belajar sangat tinggi sehingga anak-anak mudah memahami apa isi dari tos gambar dan mampu menjelaskan kembali. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Febriany et al. (2021), bahwa ada perbedaan signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan flipchart dan permainan ular tangga. Selain itu tos gambar dan warna yang pada gambar yang dibuat semenarik mungkin oleh peneliti sehingga

dapat meningkatkan fokus siswa-siswi saat permainan yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriyanti et al. (2021), bahwa media yang terdiri dari gambar-gambar dan warna yang mencolok memberikan daya tarik siswa untuk melihat dan memperhatikan materi yang diberikan. Penggunaan gambar yang familiar dengan kondisi siswa-siswi sehari-hari merupakan salah satu nilai tambah dalam penggunaan media bergambar dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa SD GMIT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum melakukan permainan tos gambar paling banyak kriteria sedang sebanyak 14 orang (46.7%) dan paling sedikit kriteria rendah sebanyak 6 orang (20%).
2. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah melakukan permainan tos gambar paling banyak kriteria tinggi sebanyak 25 orang (83,3%), dan paling sedikit kriteria sedang sebanyak 5 orang (16.7%).
3. Permainan kartu tos sebagai media edukasi kesehatan gigi efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa-siswi SD GMIT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

Saran dari kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Tim Pengabmas

Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan media promosi kesehatan gigi dan mulut yang berbeda pada siswa SD GMT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

2. Bagi Peserta Pengabmas

Hasil laporan pengabdian masyarakat ini sebagai bahan evaluasi bagi anak Sekolah Dasar dalam menggunakan media totem gambar sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

- Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan pada Murid Kelas IV dan V SD. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1).
- Budiharto, J. (2010). Pengantar ilmu perilaku kesehatan pendidikan kesehatan gigi. *Jakarta: EGC*, 18–20.
- Eluama, M. S., Pay, M. N., Pinat, L. M. A., Obi, A. L., Ngadilah, C., & Nubatonis, M. O. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru SD Manefu Kecamatan Taebenu. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 227–232.
- Febriany, M., Pamewa, K., Arifin, F. A., Mattalitti, S. F. O., & Wijaya, S. Z. H. (2021). Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Flipchart Dan Permainan Ular Tangga. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 3(02), 60–65.
- Fitriyanti, R., Sripurahastuti, B., & Cicih, L. H. M. (2021). Intervensi Permainan Monopoli Dan Diskusi Gizi Seimbang Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Bogor. *Journal of Nutrition College*, 10(3), 197–206.
- Haryani, W., Siregar, I. H. Y., & Yuniarti, E. (2021). Relationship between Dental Caries Risk Factors and Quality of Life in Elementary School Children. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 135–140.
- Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, N. A. P., & Kaswindarti, S. (2019). Penerapan permainan MOLEGI (Monopoli puzzle kesehatan gigi) sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa SD Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 1(2), 72–77.
- Izzah, U., Anitarini, F., & Reziana, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Usia 6-9 Tahun di SDN 1 Pakis Banyuwangi. *Healthy*, 8(2).
- Kasihani, N. N., Ngatemi, T. P., & Purnama, T. (2021). Determinants of Parental Behavior in Maintaining Deciduous Teeth in Early Childhood: A Cross Sectional Study. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 8(02).
- Kemenkes RI. (2012). Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Ngatemi, Lestari, S. Y., & Purnama, T. (2022). Pillow Book Media as Dental Health Promotion in Preschool Children: is it effective? *International Journal Of Drug Research And Dental Science*, 4(1), 7–13.
- Nubatonis, M. O., Wali, A., Ratu, A. R., Pay, M. N., & Sakbana, B. I. (2021). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Sekolah Dasar Tentang Protokol Kesehatan di Era New Normal Se-Kecamatan Taebenu Tahun 2021. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 93–98.
- Pudentiana Rr, R. E., & Subandini, S. L. (2019). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC.
- Purnama, T., Ngatemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5 Days Gosgi sebagai upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24.
- Rifa, I. (2012). Koleksi games edukatif di dalam dan luar sekolah. *Yogyakarta: Flashbook*.
- Sumantri, D., Lestari, Y., & Arini, M. (2013). Pengaruh Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pelajar Usia 7-8 Tahun di 2 Sekolah Dasar Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Melalui Permainan Edukasi Kedokteran Gigi. *Andalas Dental Journal*, 1(1), 39–48.
- Wirata, I. N., & gede Agung, A. A. (2016). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 2 Singapadu Kaler Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(2), 72–77.